



Etnobotani tumbuhan obat Suku Ogan di Desa Beringin Dalam Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir

Ethnobotany of medicinal plants of the Ogan Tribe in Beringin Village, Rambang Kuang District, Ogan Ilir Regency

Ayu Sarina¹, Harmida^{2*}, Nita Aminasih³

¹ Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya Jalan Palembang-Prabumulih, Km 32 Indralaya Ogan Ilir 30662; Telp. 0711-580067/Faks.0711-580067

² Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya Jalan Palembang-Prabumulih, Km 32 Indralaya Ogan Ilir 30662; Telp. 0711-580067/Faks.0711-580067

*Corresponding author

E-mail address: harmidar@yahoo.com

Peer review di bawah tanggung jawab Departemen Biologi Universitas Sriwijaya

Abstract (English):

The use of medicinal plants has been known for a long time by the Ogan Tribe in the village of Beringin Dalam, Ogan Ilir district. This has been passed from generation to generation, but over time, use of medicinal plants by the Ogan Tribe has begun to decrease. So it is important to dig up knowledge about medicinal plants to maintain this heritage. Purpose of this study was to determine the medicinal plant species, habitus, where the plants found and how to process medicinal and used medicinal plants by Ogan Tribe in Beringin Dalam Village..This research was carried out on February to May, 2021, which was carried out in the Beringin Dalam Village, Rambang Kuang District, Ogan Ilir Regency, South Sumatra. This research was conducted by direct interviews with shamans and traditional Ogan tribal stakeholders in Beringin Dalam Village. This research found medicinal plants that are still used by the Ogan Tribe community is 65 species of plants from 35 families with dominated by the Euphorbiaceae 6 species. Habitus of medicinal plants is dominated by trees, namely 23 types of plants. The most widely used plant parts are leaves with a percentage of 22 species. The source of obtaining medicinal plants is mostly obtained from cultivation as much as 38 species. The percentage of processing and use of medicinal plants is mostly done by boiling 36 species and drinking 39 species.

Keywords: ethnobotany, medicinal plants, Ogan Tribe

Abstrak (Indonesia):

Penggunaan tumbuhan berkhasiat obat telah dikenal sejak lama oleh Suku Ogan di Desa Beringin Dalam kabupaten Ogan Ilir, sudah diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi, tetapi dengan berkembangnya zaman, penggunaan tumbuhan obat oleh Suku Ogan sudah mulai berkurang, sehingga penting untuk menggali kembali pengetahuan mengenai tumbuhan berkhasiat obat untuk mempertahankan warisan nenek moyang Suku Ogan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi jenis tumbuhan obat, bagaimana cara pengolahan dan cara penggunaannya oleh Suku Ogan di Desa Beringin Dalam., yang Penelitian dilakukan Februari - Mei 2021, bertempat di Desa Beringin Dalam Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Metoda yang digunakan adalah wawancara secara langsung pada sumber informan yaitu dukun dan pemangku adat Suku Ogan di Desa Beringin Dalam. Hasil penelitian menunjukkan masyarakat suku Ogan menggunakan 65 jenis dari 35 famili sebagai bahan oba, yang didominasi oleh kelompok Euphorbiaceae yaitu 6 spesies. Habitus tumbuhan didominasi pohon sebanyak 23 jenis tumbuhan. Bagian tumbuhan yang banyak digunakan ialah daun yaitu 22 spesies. Sumber perolehan tumbuhan obat banyak diperoleh dari budidaya yaitu sebanyak 38 spesies. Cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat banyak dilakukan dengan cara direbus dan diminum yaitu sebanyak 36 spesies dan 39 spesies.

Kata Kunci : etnobotani, tumbuhan obat, Suku Ogan

Diterima: 25 Mei 2022, Disetujui: 30 Oktober 2022

1. Pendahuluan

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang memiliki khasiat sebagai obat, baik yang diperoleh secara liar maupun ditanam. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu guna penyembuhan penyakit. Pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan berkhasiat obat dilakukan berdasarkan pengalaman dan keterampilan cara pengobatan, baik dari teknik meramu, bahan yang digunakan serta bagaimana cara pengaplikasiannya oleh nenek moyang yang kemudian diwariskan secara turun temurun [1]. Berdasarkan pengalaman inilah masyarakat dapat meracik suatu obat menggunakan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan tertentu yang terdapat di lingkungan sekitar untuk menyembuhkan penyakit ringan maupun berat [2].

Tumbuhan obat merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat, yang mana dalam perawatan ataupun pengobatan suatu penyakit yang tergolong ringan maupun berat, dapat diatasi dengan ramuan yang terbuat dari berbagai macam tumbuhan [3].

Suku Ogan bagian dari etnis Melayu yang budayanya merupakan campuran dari budaya suku Besemah dan kesultanan Palembang. Masyarakat Suku Ogan banyak tinggal di dekat perairan sungai Ogan, dimulai dari bukit barisan sebelah barat Kabupaten OKU sampai ke wilayah kabupaten Ogan Ilir, dan berakhir di perairan sungai Musi [4].

Desa Beringin Dalam berada di kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan ilir yang masyarakatnya adalah petani karet. Wilayah lahan yang ada di desa Beringin Dalam lebih banyak digunakan sebagai perkebunan karet, dan kelapa sawit, Desa Beringin Dalam sama sekali belum memiliki layanan puskesmas maupun poskedes, sehingga pada saat itu masyarakat kesulitan untuk mendapatkan pengobatan., karena itu masyarakat hanya dapat bergantung dengan memanfaatkan tumbuhan yang ada di sekitaran Desa Beringin Dalam untuk dimanfaatkan khususnya sebagai obat.

Seiring berkembangnya zaman, masyarakat suku Ogan khususnya generasi muda mulai meninggalkan pengetahuan warisan turun-temurun dari nenek moyang suku Ogan mengenai pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat. Hal ini didasari oleh beberapa alasan yaitu obat tradisional sedikit sulit dalam penyiapannya, perolehan tumbuhannya sedikit susah, proses penyembuhan cukup lama dan sudah adanya poskedes yang menjual banyak obat modern yang lebih murah.

Selain itu, pengobat tradisional (dukun) sudah banyak berusia lanjut dan pengetahuan pengobatan tradisional ini tidak diturunkan lagi ke generasi selanjutnya. Karena ini, maka dilakukan penelitian tentang studi tumbuhan obat yang digunakan oleh Suku Ogan di desa Beringin Dalam, yang bertujuan untuk mendapatkan data tumbuhan yang bermanfaat serta berguna sebagai informasi untuk mengetahui spesies tumbuhan apa saja dan bagaimana cara pengelolaannya oleh suku Ogan sebagai obat tradisional.

2. Bahan dan Metode

Penelitian dilaksanakan pada Februari sampai Mei 2021. Pengambilan sampel tumbuhan dilakukan di Desa Beringin Dalam Kec. Rambang Kuang, Kab. Ogan Ilir. Identifikasi tumbuhan dilakukan di Laboratorium Fisiologi dan Perkembangan Jurusan Biologi FMIPA UNSRI

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah alat tulis, botol spray, GPS, gunting. ialah Alkohol 70%, benang, buku identifikasi, jarum jahit, kantong plastik, kardus, kertas herbarium ukuran 30x40 cm, kertas label, kertas koran, lakban dan selotip.

Penelitian menggunakan metode deskriptif eksploratif. Sumber informan ditentukan dengan teknik purposive sampling. Wawancara dan pengisian kuisioner dilakukan terhadap pengobat tradisional (dukun) dan pemangku adat Suku Ogan di Desa Beringin Dalam. Observasi lapangan dilakukan bersama dengan dukun untuk mengamati secara langsung tumbuhan obat yang ada di sekitaran pemukiman dan hutan di Desa Beringin Dalam. Sedangkan wawancara dilakukan melalui wawancara semi terstruktur pada Dukun dengan menggunakan bahasa Ogan.

Data hasil wawancara mengenai tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Beringin Dalam kemudian diidentifikasi menggunakan beberapa sumber sebagai pustaka yaitu: 1) Steenis, C.G.G.J.V. 2006. Flora. 2) Backer, C. A. 1965. Flora Of Java. 3) Aplikasi PlanNet Plan Identification for Android. 4) Website www.plantamor.com.

Analisa Data

Analisis data dari hasil wawancara akan dilakukan dalam bentuk analisis deskriptif dengan menampilkan tabel informasi mengenai jenis atau spesies tumbuhan, famili, habitus, organ tumbuhan yang dimanfaatkan dan khasiatnya [5]. Data Karakteristik tumbuhan obat dan pemanfaatannya dihitung persentasenya. Sumber perolehan paling banyak dari hasil budidaya sebanyak 37 spesies (56,92%). Budidaya tumbuhan obat yang dilakukan oleh Suku Ogan didasarkan pada kebutuhan masyarakat akan penggunaan tumbuhan obat, sehingga saat tumbuhan obat tersebut dibutuhkan masyarakat dapat langsung dengan mudah mendapatkannya, karena cara ini dapat menjaga keseimbangan alam dan pelestarian tumbuhan yang digunakan untuk keperluan hidup sehari-hari agar tidak punah. berdasarkan [6]

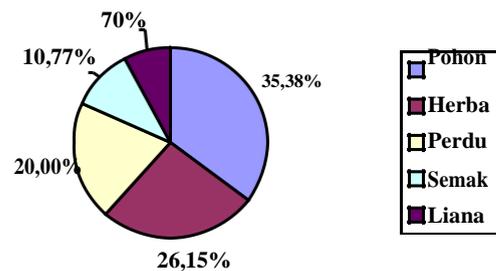
3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1 dibawah dapat diketahui bahwa masyarakat Suku Ogan masih menjaga warisan nenek moyang mengenai pengetahuan dan penggunaan tumbuhan obat. Jumlah tumbuhan yang didapatkan dari hasil wawancara ini cukup tinggi jika dibandingkan dengan hasil penelitian [7], di desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong yang memiliki luas wilayah 22 Km² dengan 5 narasumber (dukun), hanya didapatkan tumbuhan obat sebanyak 53 spesies dari 29 famili yang masih digunakan oleh masyarakatnya dengan yang didominasi oleh Zingiberaceae dan Euphorbiaceae.

Tumbuhan obat tersebut di digunakan oleh dukun Suku Ogan Desa Beringin Dalam sebagai obat tradisional diperoleh dengan mengambil langsung tanaman obat tersebut dari hutan, pekarangan rumah, dan ada pula yang dibeli di pasar. Pemanfaatan tumbuhan obat yang mana dalam pengolahannya masih dilakukan secara tradisional yaitu hanya berdasarkan peralatan sederhana dan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar.

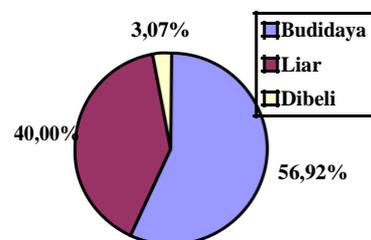
Tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Suku Ogan memiliki habitus pohon, herba, perdu, semak dan liana. Habitus tumbuhan obat yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat ialah pohon sebanyak 23 spesies. Penggunaan habitus tumbuhan obat paling banyak digunakan masyarakat Suku Ogan adalah pohon sebanyak 23 spesies (35,38%).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pemangku adat Desa Beringin Dalam, diketahui bahwa pada tahun 80-an, wilayah Desa Beringin Dalam masih dikelilingi oleh hutan primer yang banyak didominasi oleh pohon, sehingga jumlah tumbuhan obat yang banyak digunakan yaitu dari pohon, seperti terlihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Persentase habitus tumbuhan obat

Sumber perolehan paling banyak dari hasil budidaya sebanyak 37 spesies (56,92%). Budidaya tumbuhan obat yang dilakukan oleh Suku Ogan didasarkan pada kebutuhan masyarakat akan penggunaan tumbuhan obat, sehingga saat tumbuhan obat tersebut dibutuhkan masyarakat dapat langsung dengan mudah mendapatkannya, karena cara ini dapat menjaga keseimbangan alam dan pelestarian tumbuhan yang digunakan untuk keperluan hidup sehari-hari agar tidak punah.



Gambar 2. Sumber perolehan Tumbuhan Obat

Tabel 1 Jenis Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh Suku Ogan Desa Beringin Dalam Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Indikasi Penyakit
1	Ahum puyuh	<i>Oldenlandia lancifolia</i> (Schumach)	Rubiaceae	Sakit perut
2	Akah Karet	<i>Ficus curtipes</i> Corner	Moraceae	Diare
3	Alpukat	<i>Persea americana</i> Miller	Lauraceae	Darah Tinggi
4	Ambin Buah	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	Phyllanthaceae	Badan pegal dan penambah nafsu makan
5	Angas Angas	<i>Tetracera indica</i> (L.) Merr.	Dilleneaceae	Batu Ginjal
6	Antuali	<i>Tinospora crispa</i> (L.)	Menispermaceae	Meningkatkan imunitas
7	Asam Jawe	<i>Tamarindus indica</i> L.	Caesalpiniaceae	Flu
8	Bawang Putih	<i>Allium sativum</i> L.	Liliaceae	Flu dan Luka luar
9	Buah uwi	<i>Daemonorops draco</i> Blume	Arecaceae	Panas Dalam
10	Buluh Jawe	<i>Bambusa vulgaris</i> Schrad.	Poaceae	Batuk
11	Cangkring	<i>Erythrina fusca</i> Lour	Fabaceae	Sakit Kuning
12	Cape	<i>Blumea balsamifera</i> L.	Asteraceae	Sakit Kuning, Perawatan Pasca Melahirkan
13	Cekuh	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Zingiberaceae	Masuk Angin
14	Cucur bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i> L.	Crassulaceae	Demam
15	Duhu Duhu	<i>Melastoma malabathricum</i> L.	Melastomaceae	Sakit Maag
16	Duku	<i>Lansium domesticum</i> Corr.	Meliaceae	Perut Kembung
17	Gelinggang	<i>Senna alata</i> (L.) Roxb.	Leguminosae	Sembelit
18	Getah pelawi	<i>Alstonia scholaris</i> (I) R. Br.	Apocynaceae	Sakit Gigi
19	Hambutan akah	<i>Passiflora foetida</i> L.	Passifloraceae	Panas Dalam
20	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Diare
21	Jehing	<i>Pithecellobium jiringa</i> ((Jack.) Prain.)	Fabaceae	Sarah Bayi
22	Kace Beling	<i>Strobilanthes crispus</i> L.	Acanthaceae	Sakit Pinggang
23	Kace Piring	<i>Gardenia augusta</i> Merr.	Rubiaceae	Diabetes
24	Kapuk	<i>Ceiba petandra</i> L.	Bombacaceae	Bisul
25	Katu	<i>Sauropus androgynous</i> (L.) Merr	Euphorbiaceae	Sarah Bayi
26	Kayu Sampung	<i>Flemingia strobilifera</i> (L.) W.T.Aiton	Fabaceae	Badan pegal dan penambah nafsu makan
27	Kayu Singgah	<i>Scurrula ferruginea</i> (Jack) Danser	Lorathaceae	Darah Tinggi
28	Kayu Sungkai	<i>Peronema canescens</i> Jack.	Verbenaceae	Badan pegal dan penambah nafsu makan
29	Kayu Urip	<i>Euphorbia tirucalli</i> Linn.	Euphorbiaceae	Sakit Gigi

30	Kelape	<i>Cocus nucifera</i> L.	Arecaceae	Keracunan Makanan
31	Keliat	<i>Trema orientalis</i> L. (Blume)	Cannabaceae	Kudis/gatal-gatal
32	Kembang Betadin	<i>Jatropha multifida</i> L.	Euphorbiaceae	Luka Luar
33	Kembang Katarak Kembang Pagoda	<i>Hippobroma longiflora</i> (L.) G. Don <i>Clerodendrum japonicum</i> (Thumb.) Sweet	Campanulaceae Verbenaceae	Sakit Mata Perawatan Pasca Melahirkan
35	Kemiling	<i>Aleurites moluccana</i> (L.) Willd.	Euphorbiaceae	Asam Urat
36	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume) Miq.	Lamiaceae	Sakit Pinggang
37	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Zingiberaceae	Luka Luar
38	Lalang	<i>Imperata cylindrica</i> (L.) P. Beauv	Poaceae	Panas Dalam
39	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> L.	Zingiberaceae	Perawatan Pasca melahirkan
40	Letup Letup	<i>Physalis peruviana</i> Linn.	Solanaceae	Nyeri Ulu Hati
41	Limau Nipis	<i>Citrus aurantiifolia</i> Swingle	Rutaceae	Batuk
42	Mahkota dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i> (Scheff.) Boerl	Thymelaceae	Diabetes
43	Marpunggul	<i>Euodia lepta</i> (Spreng.) Merr.	Rutaceae	Demam
44	Mehampoi	<i>Rhodamnia cinerea</i> Jack	Myrtaceae	Sembelit
45	Menggale	<i>Manihot esculenta</i> Crantz	Euphorbiaceae	Sakit Maag
46	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiaceae	Sakit Maaf, Sakit Kemih
47	Nanas Beling	<i>Ananas comosus</i> (L.) Merr.	Bromeliaceae	Sakit Kepala
48	Nangke	<i>Artocarpus heterophyllus</i> L.	Moraceae	Obat pusar bayi
49	Pedas Padi	<i>Zingiber officinale</i> Rosc.	Zingiberaceae	Sakit Kuning
50	Pehiye	<i>Momordica charantia</i> L.	Cucurbitaceae	Panas Dalam
51	Peladang	<i>Lantana camara</i> L.	Verbenaceae	Nyeri Ulu Hati
52	Petai	<i>Parkia speciosa</i> Hassk.	Fabaceae	Perut Kembang
53	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i> Var. Sapientum	Musaceae	Panas Dalam
54	Pisang Mas	<i>Musa acuminata</i> Colla	Musaceae	Perawatan Pasca Melahirkan
55	Rumput Pusaran Bumi	<i>Elephantopus scaber</i> (L.)	Asteraceae	Nyeri Ulu Hati
56	Salak Utan	<i>Salacca wallichiana</i> Mart.	Arecaceae	Perawatan Pasca Melahirkan
57	Sehai	<i>Cymbopogon nardus</i> L.	Poaceae	Perawatan Pasca Melahirkan
58	Sehikan	<i>Spatholobus ferrugineus</i> (Zoll & Moritzi) Benth	Fabaceae	Perawatan Pasca Melahirkan
59	Sekejut	<i>Mimosa pudica</i> Linn	Fabaceae	Badan pegal dan penambah nafsu makan
60	Sengkayu	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	Sakit Pinggang
61	Simpuh	<i>Dillenia suffruticosa</i> Griff. Ex Hook	Dilleniaceae	Batu Ginjal

62	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Sakit Mata
63	Sirih Cine	<i>Peperomia pellucida</i> L.	Piperaceae	Demam
64	Tebu Ulung	<i>Saccharum officinarum</i> Linn.	Poaceae	Sakit Mata
65	Ubah	<i>Eugenia polyantha</i> Wight	Myrtaceae	Badan pegal dan penambah nafsu makan

Tabel 2 Indikasi penyakit, cara pengolahan dan cara penggunaan tumbuhan obat oleh Suku Ogan Desa Beringin Dalam Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir

No	Indikasi Penyakit	Nama Spesies	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan
1.	Badan pegal dan penambah nafsu makan	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	Tumbuhan ambin buah dan akar sekejut direbus dengan segelas air	Diminum
		<i>Flemingia strobilifera</i> (L.) W.T.Aiton	10 helai daun direbus dengan segelas air	Diminum
		<i>Peronema canescens</i> Jack.	7-9 helai daun muda direbus dengan 2 gelas air	Diminum
		<i>Mimosa pudica</i> , Linn	Tumbuhan ambin buah dan akar sekejut direbus dengan segelas air	Diminum
		<i>Eugenia polyantha</i> Wight	Direbus batang kayu ubah	Diminum
2.	Nyeri Ulu Hati	<i>Elephantopus scaber</i> (L.)	Akar rumput pusaran bumi, peladang, akar letup letup, batang sehikan direbus	Diminum
		<i>Lantana camara</i> L.	daun rumput pusaran bumi, peladang, akar letup letup, batang sehikan direbus dengan air	Diminum
		<i>Physalis peruviana</i> Linn.	akar rumput pusaran bumi, peladang, akar letup letup, batang sehikan direbus dengan air	Diminum
		<i>Spatholobus ferrugineus</i> (Zoll & Moritzi) Benth	akar rumput pusaran bumi, peladang, akar letup letup, batang sehikan direbus dengan air	Diminum
3.	Sakit gigi	<i>Alstonia scholaris</i> (I) R. Br.	Diambil getah pada batang pelawi	Dioleskan pada bagian gigi yang sakit
		<i>Euphorbia tirucalli</i>	1 batang kayu urip dipatahkan dan diambil getahnya	Dioles ke gigi yang sakit
4.	Sakit Mata	<i>Saccharum officinarum</i> Linn.	Diambil air tebunya tanpa pengolahan tertentu	Diteteskan ke mata yang sakit
		<i>Hippobroma longiflora</i> (L.) G.	5 helai daun direbus dengan setengah gelas air	Diteteskan ke mata

		Don		yang sakit
		<i>Piper betle</i> L.	4 helai daun di rebus dengan segelas air	Diteteskan ke mata yang sakit
5.	Batuk	<i>Bambusa vulgaris</i> Schrad.	Disadap batangnya selama 24 jam dan diambil airnya	Diminum
		<i>Citrus aurantiifolia</i> Swingle	Buah limau diperas	Diminum
		<i>Zingiber officinale</i> Rosc.	Direbus 2 ruas jahe dengan air	Diminum
6.	Batu Ginjal	<i>Tetracera indica</i> (L.) Merr.	Disadap batangnya selama 24 jam dan diambil airnya	Diminum
		<i>Dillenia suffruticosa</i> Griff. Ex Hook	Disadap batang buluh selama 24 jam dan diambil airnya	Diminum
		<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume) Miq.	6-8 helai daun direbus dengan segelas air	Diminum
7.	Demam	<i>Euodia leptota</i> (Spreng.) Merr.	7 helai daun diremas kemudian dikompreskan ke bagian dahi atau dada	Dikompres ke dahi atau dada
		<i>Erythrina fusca</i> Lour	6-10 daun cangkring diremas kemudian dikompreskan ke bagian dahi atau dada	Dikompres ke dahi atau dada
		<i>Peperomia pellucida</i> L.	sirih cine diremas lalu dikompreskan ke bagian dahi atau direbus lalu diminum	Dikompres ke dahi diminum
		<i>Kalanchoe pinnata</i> L.	Daun cucur bebek rebus dengan air atau di haluskan kemudian dikompreskan ke badan	Diminum, kompres ke dahi atau dada
8.	Panas Dalam	<i>Daemonorops draco</i> Blume	Diambil buah uwi bersih lalu cuci bersih	Dimakan
		<i>Gardenia augusta</i> Merr.	6-8 helai daun direbus dengan segelas air	Diminum
		<i>Passiflora foetida</i> L.	Diambil 2-3 buah habutan akah	Dimakan
		<i>Imperata cylindrica</i> L. Beauv.	2 akar lalang direbus	Diminum
		<i>Momordica charantia</i> L.	Daun pehiye diremas	Kompres ke dahi atau dada
		<i>Musa paradisiaca</i> Var. Sapiantum	Jantung pisang direbus	Diminum
9.	Sarah Bayi	<i>Pithecellobium jiringa</i> ((Jack.) Prain)	Disadap batangnya selama 24 jam dan diambil airnya	Diminum
		<i>Sauropus androgynous</i> (L.) Merr	4-6 daun diremas	Dioleskan ke lidah bayi
10	Darah Tinggi	<i>Persea 7mericana</i> Miller	5-7 helai Daun direbus dengan 1 1/2 air	Diminum
		<i>Scurrula ferruginea</i>	8-10 daun direbus dengan 2	Diminum

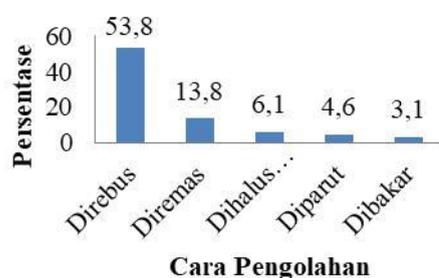
		(Jack) Danser	gelas air	
11.	Flu	<i>Tamarindus indica</i> L.	1 buah asam di remas hingga hancur	Dioles ke hidung
		<i>Allium sativum</i> L.	2-3 umbi bawang diparut	Dioles ke hidung
12.	Luka Luar	<i>Allium sativum</i> L.	2-3 umbi bawang diparut	Dioles ke sekitaran luka
		<i>Jatropha multifida</i> L.	batang kembang dipatahkan dan diambil getahnya	Dioles ke bagian yang luka
		<i>Curcuma domestica</i> Val.	1 rimpang kunyit diparut	Dioles ke bagian yang luka
13.	Bisul	<i>Ceiba petandra</i> L.	10-15 daun ditumbuk hingga halus	Dioles ke sekitaran bisul
14.	Sakit perut	<i>Oldenlandia lancifolia</i> (Schumach)	Dicampur dengan kencur, pahiye lalu diremas	Dikompres ke bagian perut
15.	Diare	<i>Ficus curtipes</i> Corner	Disadap batangnya selama 24 jam dan diambil airnya	Diminum
		<i>Psidium guajava</i> L.	5-7 helai daun direbus dengan segelas air	Diminum
16.	Perawatan pasca melahirkan	<i>Blumea balsamifera</i> L.	20 helai daun diremas lalu di masukkan ke air untuk mandi ke ibu yang baru melahirkan	Dimandikan
		<i>Clerodendrum japonicum</i> (Thumb.)	Bunga pagoda diremas remas dan diberi sedikit air	Diminum
		<i>Alpinia galanga</i> L.	Daun pisang mas, kunyit, salak, sehai, lengkuas, cape direbus	Dimandikan
		<i>Musa acuminata</i> Colla	Daun pisang mas, kunyit, salak, sehai, lengkuas, cape direbus lalu di masukkan ke air untuk mandi	Dimandikan
		<i>Salacca wallichiana</i> Mart.	Daun pisang mas, kunyit, salak, sehai, lengkuas, cape direbus lalu di masukkan ke air untuk mandi	Dimandikan
		<i>Cymbopogon nardus</i> L.	Daun pisang mas, kunyit, salak, sehai, lengkuas, cape direbus lalu di masukkan ke air untuk mandi	Dimandikan
17.	Diabetes	<i>Gardenia augusta</i> Merr.	6-8 helai daun direbus dengan segelas air	Diminum
		<i>Phaleria macrocarpa</i> (Scheff.) Boerl	Kulit buah mahkota direbus	Diminum
18.	Sakit kuning	<i>Blumea balsamifera</i> L.	4-8 helai daun direbus	Diminum
		<i>Alpinia galanga</i> L.	Lengkuas direbus dengan air	Diminum

		<i>Erythrina fusca</i> Lour	4-8 helai daun direbus	Diminum
19.	Sakit pinggang	<i>Strobilanthes crispus</i> L.	6-8 helai daun direbus dengan segelas air	Diminum
		<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume) Miq.	6-8 helai daun direbus dengan segelas air	Diminum
		<i>Carica papaya</i> L.	Akar sengkayu direbus dengan air	Diminum
20.	Sembelit	<i>Rhodamnia cinerea</i> Jack	Batang disadap selama 24 jam	Diminum air sadapannya
		<i>Senna alata</i> (L.) Roxb.	6-8 helai daun direbus dengan segelas air	Diminum
21.	Perut kembung	<i>Lansium domesticum</i> Corr.	Kulit batang direbus dengan segelas air	Diminum
		<i>Parkia speciosa</i> Hassk.	Kulit petai direbus dengan 2 gelas air	Diminum
22.	Asam Urat	<i>Aleurites moluccana</i> (L.) Willd.	4 biji kemiri di tumbuk kasar lalu direbus dengan segelas air	Diminum
23.	Sakit maag	<i>Melastoma malabathricum</i>	6 helai daun direbus dengan segelas air	Diminum
		<i>Manihot esculenta</i> Crantz	Umbi mengalae diparut kemudian direndam semalaman	Diminum air rendamannya
		<i>Morinda citrifolia</i> L.	2 buah mengkudu diparut lalu diambil air sarinya	Diminum
24.	Kudis/gatal-gatal	<i>Trema orientalis</i> L. (Blume)	Batang keliat dibakar diatas arang	Dioleskan gatal
25.	Masuk Angin	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Rimpang di haluskan kasar lalu ditambahkan dengan air panas	Diminum
		<i>Zingiber officinale</i> Rosc.	2 ruas jahe direbus bersama dengan satu batang serai	Diminum
26.	Sakit kemih	<i>Morinda citrifolia</i> L.	2 buah mengkudu diparut lalu diambil air sarinya	Diminum
27.	Obat pusar bayi baru lahir	<i>Artocarpus heterophyllus</i> L.	5 helai daun dibakar diatas arang	Dioleskan disekitar pusar bayi
28.	Keracunan makanan	<i>Cocos nucifera</i> L.	diambil air kelapa muda	Diminum
29.	Meningkatkan imunitas tubuh	<i>Tinospora crispa</i> (L.)	Diambil batangnya lalu cuci bersih	Dimakan
30.	Sakit Kepala	<i>Ananas comosus</i> (L.) Merr.	Buah nanas diparut	Dioleskan ke kepala

Penggunaan tumbuhan obat paling banyak digunakan oleh masyarakat Suku Ogan sebagai ramuan untuk mengobati badan pegal pegal, sebagai penambah nafsu makan, panas dalam serta sebagai campuran mandian untuk perawatan wanita setelah melahirkan. Tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan untuk badan pegal-pegal dan penambah nafsu makan yaitu ambin-ambin buah, kayu sampung, kayu sungkai, sekejut, dan kayu ubah. Tumbuhan yang digunakan sebagai obat panas dalam yaitu mehampoi, kace piring, hambutan akah, lalang, pehiye, dan pisang embun. Tumbuhan yang digunakan sebagai campuran mandi setelah melahirkan yaitu cape, kembang pagoda, lengkuas, pisang mas, salak utan dan sehai.

Jenis tumbuhan obat yang ditemukan oleh masyarakat digunakan untuk mengobati 30 macam jenis penyakit yang dialami seperti, demam, panas dalam, badan pegal-pegal, batu ginjal, perawatan setelah melahirkan, kudis, sakit kepala, diabetes, asam urat, sembelit, diare, demam kuning, darah tinggi, nyeri ulu hati, sarah pada bayi, untuk meningkatkan imunitas, sakit saat kemih, sakit pinggang, keracunan makanan, masuk angin, sakit maag, bisul, flu, sakit gigi, batuk dan sakit perut (Tabel 2).

Cara pengolahan yang banyak digunakan oleh masyarakat suku Ogan ialah dengan cara di rebus yaitu sebanyak 35 spesies. Pengolahan tumbuhan obat banyak dilakukan dengan cara direbus. Hal ini dipercayai oleh masyarakat Suku Ogan bahwa khasiat ramuan obat akan jauh lebih efektif jika diolah dengan cara direbus. Karena selama proses perebusan kandungan senyawa aktif yang terkandung didalam tumbuhan obat dapat larut semua dalam air rebusan nya. Proses perebusan juga dianggap oleh masyarakat dapat membunuh bakteri patogen yang ada di bagian tumbuhan tersebut.



Gambar 3. Cara pengolahan tumbuhan obat

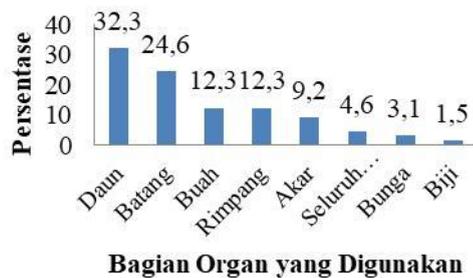
Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa cara pengolahan yang banyak digunakan oleh masyarakat suku Ogan ialah dengan cara di rebus yaitu sebanyak 35 spesies. Pengolahan tumbuhan obat banyak dilakukan dengan cara direbus. Hal ini dipercayai oleh masyarakat Suku Ogan bahwa khasiat ramuan obat akan jauh lebih efektif jika diolah dengan cara direbus. Karena selama proses perebusan kandungan senyawa aktif yang terkandung didalam tumbuhan obat dapat larut semua dalam air rebusan nya. Selain itu merebus bagian tumbuhan obat dapat mengurangi rasa pahit atau langu jika dibandingkan dengan dimakan secara langsung. Proses perebusan juga dianggap oleh masyarakat dapat membunuh bakteri patogen yang ada di tumbuhan.

Menurut [8] cara pengolahan tumbuhan obat palingbanyak dilakukan melalui proses perebusan karena proses direbus memiliki reaksi yang lebih cepat bila diminum dibandingkan dengan cara dibakar dan dikunyah maupun cara yang lainnya. Hal ini didukung dari penelitian [9] bahwa pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Suku Anak Dalam Bendar di Bengkulu adalah dengan cara direbus. Salah satu tumbuhan obat yang cara pengolahannya dengan direbus yaitu gelinggang Bagian yang digunakan dari tumbuhan gelinggang yaitu daunnya. Daun gelinggang direbus dengan air kemudian diminum sebanyak 2 kali sehari, air rebusan ini dipercaya masyarakat dapat mengobati sembelit. Menurut [10] daun peladang mengandung senyawa metabolit sekunder yaitu alkaloid, tanin, flavonoid, saponin, glikosida, triterpen, fenol. Senyawa metabolit ini berkhasiat dalam mengobati sembelit, penyakit kulit, penyakit saluran cerna dan penyakit kuning.

Penggunaan bagian tumbuhan yang banyak digunakan oleh masyarakat suku Ogan yaitu bagian daun sebanyak 21 spesies. Daun merupakan organ tumbuhan yang banyak mengandung senyawa kimia berkhasiat obat, seperti alkaloid, steroid tannin, fenol dan flavonoid. Berdasarkan penelitian [11] bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan masyarakat di Kecamatan Sindang Kelingi untuk pengobatan adalah bagian daun, yaitu sebanyak 59 spesies (45,38 %).

Untuk penggunaan tumbuhan obat lebih banyak dilakukan dengan cara diminum yaitu 45 spesies. Adapun alasan cara penggunaan ramuan obat lebih banyak digunakan dengan cara diminum, dikarenakan masyarakat Suku Ogan percaya bahwa dengan cara diminum maka efek dari obat tersebut akan lebih maksimal jika dibandingkan hanya dioles. Namun selain

itu cara penggunaan ramuan obat tergantung dari jenis penyakit yang diderita. Apabila penyakit yang diderita merupakan penyakit luar seperti luka, bisul, kurap dan lain-lain maka cukup penggunaannya hanya dioles saja, sedangkan jika penyakit yang diderita merupakan penyakit dalam maka lebih banyak digunakan dengan cara diminum.



Gambar 4. Bagian organ tumbuhan yang digunakan

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan:

1. Tumbuhan berkhasiat obat yang masih digunakan masyarakat Suku Ogan Desa Beringin Dalam berjumlah 65 spesies dari 35 famili.
2. Habitus tumbuhan obat yang ditemukan didominasi oleh pohon sebanyak 23 spesies. Adapun penggunaan bagian daun paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Ogan sebagai obat sebanyak 21 spesies dengan sumber perolehan didapatkan dengan cara dibudidayakan yaitu sebanyak 38 spesies.
3. Pengolahan tumbuhan obat tradisional Suku Ogan Desa Beringin Dalam banyak dilakukan dengan cara direbus sebanyak 35 spesies dan cara penggunaannya banyak dengan cara diminum yaitu 45 spesies.

Referensi

- [1]. Shanthi, R. V., Jumari dan M. Izzati. 2014. Studi Etnobotani Pengobatan Tradisional untuk Perawatan Wanita di Masyarakat Keraton Surakarta Hadiningrat. *Jurnal Biosaintifika*. 6(2): 86.
- [2]. Wibisono, Y. dan Z. Azham. 2017. Inventarisasi Jenis Tumbuhan Yang Berkhasiat Sebagai Obat Pada Plot Konservasi Tumbuhan Obat Di KHDTK Samboja Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal AGRIFOR*. 16(1): 126-129.
- [3]. Riadi, R., H.A Oramahi, F. Yusro. 2019. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Suku Dayak Kanayatn Di Desa Mamek Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*. 7(2): 905.
- [4]. Arifin, Z. dan F. Rahman. 2020. Bermukim di tepian sungai: Kasus permukiman komunitas melayu ogan, Sumatera Selatan. *Jurnal Etnografi Indonesia*. 5(1): 38.
- [5]. Wahidah, B. F. dan F. Husain. 2018. Etnobotani Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. *Jurnal Life Science*. 7(2): 57 - 64.
- [6]. Utami, R. D., E. A.M. Zuhud dan A. Hikmat. 2019. Etnobotani Dan Potensi Tumbuhan Obat Masyarakat Etnik Anak Rawa Kampung Penyengat Sungai Apit Siak Riau. *Jurnal Media Konservasi*. 24(1): 43.
- [7]. Lestari, F. dan I. Susanti. 2019. Eksplorasi Proses Pengolahan Tumbuhan Obat Imunomodulator Suku Anak Dalam Bendar Bengkulu. *Jurnal Bioedukasi*. 10(2): 181.
- [8]. Gunadi, D., H. A. Oramahi, G. E. Tavita. 2017. Studi Tumbuhan Obat Pada Etnis Dayak di Desa Gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*. 5(2): 432.
- [9]. Lestari, F. dan I. Susanti. 2019. Eksplorasi Proses Pengolahan Tumbuhan Obat Imunomodulator Suku Anak Dalam Bendar Bengkulu. *Jurnal Bioedukasi*. 10(2): 181.
- [10]. Widodo, H., A. Rohman, Dan Sismindari. 2019. Pemanfaatan Tumbuhan Famili Fabaceae Untuk Pengobatan Penyakit Liver Oleh Pengobat Tradisional Berbagai Etnis Di Indonesia. *Jurnal Media Litbangkes*. 29(1): 66 - 72.
- [11]. Kasrina dan T. Veriana. 2014. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat di Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu. *Proceeding Biology Education Conference*. 11(1): 357.